



EFEKTIVITAS MEDIA *MEMO RING NOTE BOOK* DALAM PEMBELAJARAN *HIRAGANA* PADA SISWA SMA

Rosyane Firdausyah¹, Rita Arni²

¹ (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Padang 25131).

² (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Padang 25131).

Email Penulis : rosyaneane23@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2023-08-07
Diterima : 2024-03-05
Diterbitkan : 2024-06-30

Abstrak

In learning Japanese letters, hiragana is one of the letters that students must understand and master. In its practice, there are problems faced by students when learning basic hiragana which totals 46 letters. Based on interviews were conducted with the teacher concerned, and well as interviews with 10th-grade students across Japanese language interests at SMA Negeri 4 Padangl, on the results of the interviews, it was found that most 10th grade students who have difficulties in mastering hiragana namely, because hiragana has more letters than Latin letters. Besides that, there are several hiragana that have a similar form, and in writing hiragana it must be following the order of the strokes, so a more varied teaching method and media were needed so that students could more easily understand hiragana. The use of memo ring note book media can help student to overcome this problem. This study aims to describe level of effectiveness of memo ring note book media on hiragana mastery of grade 10 students across Japanese language interests at SMA Negeri 4 Padang. This research is a quantitative research type of experiment with a pre-experimental design type of one-group pre-test post-test design. From the t-test result, it is stated that H1 was accepted at a significant level of 0.05 because the sig value <0.05 (0.000 <0.05), which means that mastery of hiragana in the post-test is much different from the pre-test. In other words, the use of memo ring note book media is effectively used in learning hiragana.

Kata Kunci:

Hiragana, Media, Memo Ring Note Book

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran huruf bahasa Jepang, *hiragana* adalah salah satu huruf dalam pembelajaran bahasa Jepang yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa. Namun, siswa menghadapi beberapa kesulitan saat mempelajari *hiragana* dasar yang terdiri dari 46 huruf, seperti bagaimana menulis *hiragana* dengan benar dan sesuai

aturan, selain itu ada beberapa yang memiliki bentuk yang hampir sama. (Rachmawati, 2021:771).

Kesulitan dalam mempelajari *hiragana* yang menjadi kendala bagi para pemula yaitu sering keliru dengan bentuk huruf yang hampir mirip. Adapun bentuk *hiragana* yang hampir mirip menurut Sutedi (2018:43-44) yaitu huruf あ(a) dengan huruf お(o), huruf め(me) dengan huruf ん(nu), huruf る(ru) dengan huruf ろ(ro), huruf く(ku) dengan huruf へ(he), huruf り(ri) dengan huruf い(i), huruf こ(ko) dengan huruf に(ni), huruf き(ki) dengan huruf さ(sa), huruf た(ta) dengan huruf な(na), huruf は(ha) dengan huruf ほ(ho), huruf ま(ma) dengan huruf も(mo), huruf わ(wa) dengan huruf れ(re) dan lain sebagainya. Selain karena kesulitan membedakan bentuk *hiragana*, ada juga kesulitan lain yaitu, 1) mengucapkan huruf. 2) kesulitan menulis dengan urutan guratan yang benar. (3) kesulitan mengingat bentuk *hiragana* (Kurniah, 2013:7). Hal ini sehubungan dengan yang dikatakan oleh Arni dan Suciaty (2021:2) bahwa hal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajari *hiragana* karena banyaknya jumlah *hiragana* yang harus dipelajari dan *hiragana* yang memiliki bentuk yang mirip, adanya vokal panjang, intonasi, *hatsuon* (pengucapan), *sakuon* (konsonan ganda), dan guratan urutan penulisan yang harus diperhatikan.

Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan kepada guru dan kepada 10 siswa SMA Negeri 4 Padang, penulis menemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan saat belajar *hiragana*, terbukti dengan kurang aktifnya siswa dan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis *hiragana* selama pembelajaran *hiragana* di kelas, serta penulis menemukan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah (KKM) ketika dilakukannya ulangan harian materi *hiragana* dasar yang sudah dilaksanakan di kelas.

Menyikapi hasil wawancara tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan media grafis, yaitu dengan memanfaatkan media berupa *memo ring note book* sebagai media ajar untuk meningkatkan penguasaan *hiragana*. *Memo ring note book* adalah buku catatan yang memiliki *ring*, *ring* ini berguna untuk menggantung *notebook* di tas ataupun dijadikan gantungan kunci. Memiliki ukuran 7x1.5x3 cm. Dengan ukuran yang mini ini *note book* dapat dibawa kemanapun dengan mudah. *Note book* terdiri dari tumpukan halaman kertas yang berguna untuk mencatat hal-hal penting secara ringkas dan dapat dibaca berulang-ulang di manapun dan kapanpun. Media *memo ring note book* ini sama dengan media kartu huruf atau *flash card*, tetapi tidak menggunakan kartu huruf yang sudah ada. Pada *memo ring note book* ini siswa dituntut untuk berkreaitivitas dalam membuat kartu hurufnya masing-masing. Dalam pembuatan kartu huruf ini memanfaatkan *media memo ring note book* yang berukuran kecil agar siswa dapat dengan mudah membawanya dan siswa dapat belajar *hiragana* dari manapun dan kapanpun.

Berdasarkan penelitian terdahulu, telah ada penelitin yang terkait dengan penelitian ini, yakni yang dilakukan Fadilah (2022). Di dalam penelitian ini *flash card* dijadikan media yang digunakan untuk menguji keefektifan kemampuan kosakata bahasa Jepang. Hasilnya menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata lebih besar dari kelas kontrol. Pada penelitian ini dikatakan bahwa penggunaan *flash card* pada materi kosakata bahasa Jepang terbukti tidak berhasil untuk diterapkan dibandingkan jika tidak menggunakan *flash card*,

tetapi memberikan sedikit peningkatan kemampuan kosakata bahasa Jepang pada kelas eksperimen.

Berdasarkan uraian di atas, diasumsikan penggunaan media *flash card* sebagai media pembelajaran dapat diterapkan pada *hiragana*. Maka dari itu, penulis melaksanakan penelitian yang sama, tetapi dengan memanfaatkan *memo ring note book* dengan judul “Efektivitas Media *Memo Ring Note Book* Dalam Pembelajaran *Hiragana* Pada Siswa SMA”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan keefektifan *media memo ring note book* terhadap penguasaan *hiragana* siswa SMA.

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP lulus pada tanggal.....

² Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif menurut Nurlan (2019:14) yaitu data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif dengan cara menghitung atau mengukur. Data yang dikumpulkan adalah data yang berbentuk angka bukan kata-kata maupun gambar dan analisis data yang dilakukan menggunakan statistik dengan manual maupun komputer. Kemudian menurut Burhan dkk (2022:1) penelitian kuantitatif ialah penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur. Dalam penggunaannya menggunakan angka, dan hasilnya juga berbentuk angka, gambar, tabel, grafik, dan lain-lain.

Sugiyono (2017:72) mengatakan bahwa metode eksperimen berguna untuk mengetahui bagaimana suatu *treatment* berdampak pada kondisi yang terkendalikan. Sedangkan menurut Sutedi (2011:64) metode eksperimen berguna untuk menguji tingkat keefektifan pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran. Jenis eksperimen dalam penelitian ini yaitu *pre-eksperimental design*, yang hanya memiliki kelas eksperimen dan tidak ada kelas kontrol. Selain itu, sampel yang dipilih tidak dipilih dengan cara diacak.

Desainnya yaitu *one-group pre-test post-test design*. Sugiyono (2017:74) desain ini terdiri dari satu kelompok yang diberikan tes sebanyak 2 kali, yakni sebelum diberi perlakuan menggunakan media *memo ring note book* dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media *memo ring note book*.

Populasi yakni peneliti menentukan area generalisasi yang mencakup bahan, pokok yang menunjukkan kadar, serta sifat khusus, lalu dari data tersebut diambil kesimpulan (Sugiyono 2017:80). Berdasarkan hal tersebut, populasinya adalah seluruh siswa-siswi kelas 10 SMAN 4 Padang tahun ajaran 2022/2023 yang belajar bahasa Jepang yang berjumlah 214 siswa. Sampel adalah bagian dari suatu populasi yang menjadi sumber data pada penelitian, yaitu bagian dari populasi yang dipilih dan dijadikan representasi dalam penelitian (Sugiyono 2017:81). Sampel yang dipilih yakni kelas X IIS 1 SMAN 4 Padang dengan jumlah 35 siswa. Adapun alasan pengambilan sampel ini karena berdasarkan diskusi yang telah dilakukan bersama guru yang bersangkutan. Siswa kelas X IIS 1 tersebut kurang menguasai *hiragana*, mengalami kesulitan menghafal *hiragana*, dan kesulitan membaca tulisan *hiragana*. Akan tetapi, kelas ini adalah kelas yang memiliki minat lebih tinggi dalam belajar mata pelajaran bahasa Jepang.

Instrumen tes merupakan instrumen yang digunakan. Siyoto dan Sodik (2015:78) mengatakan bahwa tes ialah serangkaian pertanyaan, lembar kerja, dan lain-lain yang mengukur penguasaan bakat dan kemahiran subjek penelitian. Jenis tes yang digunakan yaitu penguasaan *hiragana* menggunakan objektif, yaitu pilihan ganda dan isian singkat yang diberikan sebelum dan sesudah siswa diberikan *treatment*. Tes objektif menurut Kusumastuti (2020:53) yang mana kandidat tes tidak bebas menjawab soal ujian, mereka hanya akan memilih dari jawaban yang sudah disediakan.

Kemudian, validitas konstruksi digunakan untuk penelitian ini. Menurut Arikunto (2014:83) validitas konstruksi yakni setiap butir soal dimerinci dan dipasangkan pada tiap aspek dalam indikator, serta pengerjannya berdasarkan logika, bukan pengalaman. Metode yang digunakan untuk mengukur realibilitasnya memakai rumus KR-20. *Koefisien realibility instrument* didapatkan nilai 0.76, maka reliabilitas dinyatakan kuat, hal ini mengindikasikan bahwa akan menghasilkan ukuran yang sama jika diujikan berkali-kali, dan memiliki konsistensi yang baik pada instrumen penelitian.

Dilanjutkan dengan menguraikan teknik pengumpulan data yaitu *pertama*, kelas sampel diberikan tes *pre-test* yang berjumlah 20 butir soal. Kemudian, setelah *pre-test* yang dilaksanakan selesai, peneliti memeriksa soal *pre-test* dan memberikan nilai *pre-test*. *Kedua*, peneliti memberikan penjelasan mengenai media *memo ring note book*. Lalu, peneliti memberikan *treatment* menggunakan media *memo ring note book* pada pembelajaran *hiragana*. *Ketiga*, setelah masa *treatment* selesai, siswa diberikan tes berupa *post-test* dengan jumlah 20 butir soal. *Keempat*, peneliti memeriksa jawaban siswa dari tes yang telah dilakukan. Kemudian, memberikan skor dan memberi nilai. *Kelima*, menentukan nilai *max*, nilai *min*, *standard deviation* dan *mean* pada kemampuan penguasaan *hiragana*. *Keenam*, membuat data tabel distribusi frekuensi. *Ketujuh*, mengkonversi nilai penguasaan *hiragana* siswa ke KKM sekolah. *Kedelapan*, mengklasifikasi data perindikator. *Kesembilan*, dilakukannya pengujian normalitas dan pengujian homogenitas, terakhir menguji hipotesis *paired sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

Dari hasil penganalisisan data sebelumnya, penguasaan *hiragana* kelas 10 IIS 1 SMA Negeri 4 Padang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penguasaan *Hiragana* Kelas X IIS 1 SMA Negeri 4 Padang

	<i>Max Value</i>	<i>Min Value</i>	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>
<i>Pre-test</i>	90	25	62.29	17.92
<i>Post-test</i>	100	50	82.14	11.78

Berdasarkan tabel penguasaan *hiragana* tersebut, dikatakan bahwa *pertama*, penguasaan *hiragana* siswa sebelum diterapkan media *memo ring note book* didapati

kualifikasi cukup dengan rata-rata 62.29, dengan simpangan baku sebesar 17.92. *Kedua*, diketahui bahwa setelah menggunakan media *memo ring note book*, penguasaan *hiragana* berada di kualifikasi baik, dengan *mean* 82.14. Kemudian simpangan bakunya 11,78.

Kemudian peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS IBM 22. Sebelum dilakukannya uji hipotesis, langkah awal adalah melakukan uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 2 Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i> Penguasaan <i>Hiragana</i>	.948	35	.096
<i>Post-test</i> Penguasaan <i>Hiragana</i>	.944	35	.074

Berdasarkan uji normalitas data yang dilakukan, pada *pre-test* mendapatkan nilai signifikan 0,096 ($0.096 > 0.05$), lalu pada *post-test* signifikan 0.074 ($0.074 > 0.05$). Karena hasil uji normalitas yang diperoleh pada *post-test* yaitu nilai sig > 0.05 , sehingga dinyatakan bahwa distribusi data normal.

Tabel 3 Uji Homogenitas

Sebelum

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.301	6	25	.293

Nilai signifikan adalah 0,293 ($0.293 > 0.05$), dikatakan data berasal dari populasi homogen.

Tabel 4 Uji Hipotesis Data

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 <i>Pre_test</i> - <i>Post_test</i>	-19.857	9.114	1.541	-22.988	-16.726	-12.889	34	.000

Berdasarkan tabel uji hipotesis yang disebutkan di atas, nilai sig (2-tailed) 0,000 ($0.000 < 0.05$), sehingga hipotesis H_1 diterima, sehingga dapat diasumsikan bahwa media *memo ring note book* efektif digunakan dalam pembelajaran *hiragana* pada siswa SMA.

Pembahasan

Dari analisis data yang sudah terlaksana, menunjukkan bahwa setiap indikator telah meningkat cukup signifikan. Pada indikator 1 (Siswa mampu membedakan *hiragana* dasar yang mirip satu sama lain), rata-rata *pre-test* 66.29, pada *post-test* 93.14. Terjadi peningkatan yang signifikan, karena pada saat sebelum diberikan *post-test* siswa diberikan perlakuan belajar *hiragana* menggunakan media *memo ring note book*. Media ini digunakan dengan cara siswa menuliskan *hiragana* dasar, menempelkan gambar dari tiap masing-masing huruf, menuliskan 1 kosakata dari tiap huruf, lalu *memo ring note book* yang sudah jadi tersebut diwarnai dan diberi hiasan agar lebih menarik, terakhir siswa menggunakan media ini untuk pelafalan *hiragana* dasar secara berkala. Dari aktivitas tersebut, siswa menjadi lebih semangat dan suasana belajar materi *hiragana* menjadi lebih menyenangkan. Apabila nilai rata-rata pada indikator 1 dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka kemampuan *hiragana* siswa pada *post-test* sudah memenuhi KKM dengan kualifikasi “baik sekali”. Sedangkan pada *pre-test* belum memenuhi KKM dengan kualifikasi “lebih dari cukup”.

Indikator 2 (Siswa mampu menentukan cara baca kosakata *hiragana* dasar ke dalam *romaji* maupun sebaliknya) nilai rata-rata penguasaan *hiragana* siswa pada *pre-test* yakni 73.71, sedangkan pada *post-test* 84.57. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada indikator 2. Hal ini disebabkan siswa berperan aktif dalam pembuatan kosakata dari masing-masing *hiragana* dasar dengan menggunakan media *memo ring note book* dan siswa melakukan pengulangan pelafalan kosakata tersebut secara berkala. Apabila nilai rata-rata pada indikator 2 dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka kemampuan *hiragana* siswa pada *post-test* sudah memenuhi KKM dengan kualifikasi “baik”. Sedangkan pada *pre-test* belum memenuhi KKM dengan kualifikasi “lebih dari cukup”.

Indikator 3 (Siswa mampu menuliskan urutan penulisan *hiragana* dasar) nilai rata-rata penguasaan *hiragana* pada *pre-test* yakni 58.86. Terjadi peningkatan nilai rata-rata penguasaan *hiragana* pada indikator 3. Hal ini terjadi karena ketika proses pembuatan *hiragana* dasar menggunakan media *memo ring note book* ini siswa juga menyertakan langkah-langkah cara penulisan *hiragana* pada tiap masing-masing *hiragana*, lalu siswa melakukan pelafalan secara berkala dengan mengingat langkah-langkah penulisan *hiragana* pada tiap masing-masing *hiragana*. Apabila nilai rata-rata pada indikator 3 dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka kemampuan *hiragana* siswa pada *post-test* belum memenuhi KKM dengan kualifikasi “baik”. Sedangkan pada *pre-test* belum memenuhi KKM dengan kualifikasi “cukup”.

Pada indikator 4 (Siswa mampu menuliskan kosakata *romaji* ke dalam *hiragana* dasar) rata-rata penguasaan *hiragana pre-test* yakni 49.71. Terjadi peningkatan nilai rata-rata penguasaan *hiragana* pada indikator 4. Hal ini disebabkan karena ketika proses pembuatan *hiragana* menggunakan *memo ring note book* tersebut siswa menuliskan 1 buah kosakata pada tiap masing-masing *hiragana*, sehingga siswa terbiasa menuliskan kosakata menggunakan *hiragana*. Apabila nilai rata-rata pada indikator 4 dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka kemampuan *hiragana* siswa pada *post-test* belum memenuhi KKM dengan kualifikasi “lebih dari cukup”. Sedangkan pada *pre-test* belum memenuhi KKM dengan kualifikasi “hampir cukup”.

Selanjutnya jika dilihat dari standar KKM dengan nilai 80, jumlah siswa pada *post-test* yang memenuhi standar KKM berjumlah 25 siswa. Sedangkan pada *pre-test* hanya berjumlah 8 siswa. Hal ini menyatakan bahwa dengan menggunakan media *memo ring note book* siswa lebih banyak memenuhi standar KKM dibandingkan dengan tidak menggunakan media *memo ring note book*.

Kemudian, apabila dibandingkan dengan penelitian relevan tentang efektivitas media *flash card* yang telah dilakukan oleh Fadilah (2022) pada kelas eksperimen, nilai *mean* 72,86, dan pada kelas kontrol, *mean* 64,62. Hasil perhitungan menggunakan *t-test* menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 1,17$ dan $t_{tabel} 1,70$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,17 < 1,70$). Dalam penelitian ini penggunaan media *flash card* dinyatakan terbukti tidak efektif digunakan untuk meningkatkan kosakata bahasa Jepang. Meskipun demikian, menurut hasil penelitian, rata-rata siswa meningkat dikelas eksperimen.

Selanjutnya nilai akhir penguasaan *hiragana* pada *pre-test* secara umum didapatkan rata-rata 62.29 dengan standar deviasi sebesar 17.92. Sedangkan pada *post-test* didapatkan rata-rata 82.14 dengan standar deviasi sebesar 11.78. Dari kedua hasil rata-rata penguasaan *hiragana* ini, *mean post-test* lebih besar daripada *mean pre-test*, analisis data akhir didapatkan nilai sig (2-tailed) yaitu 0.000 ($0.000 < 0.05$), sehingga hipotesis H_1 diterima, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian H_1 : Media *memo ring note book* efektif digunakan untuk meningkatkan penguasaan *hiragana* pada siswa SMA. Hal ini sudah sesuai dengan penelitian relevan, yakni penggunaan media *flash card* meningkatkan nilai *mean* kelas eksperimen daripada kelas kontrol.

Setelah seluruh proses pembelajaran dan analisis data sudah dilakukan, siswa dapat menguasai materi *hiragana* dasar yang sudah dipelajari. Hal ini menyebabkan penguasaan *hiragana* siswa sesudah menggunakan media *memo ring note book* lebih tinggi dan lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan media *memo ring note book* dalam pembelajaran *hiragana*.

KESIMPULAN

Setelah dilakukannya analisis data dan pembahasan di atas, kesimpulannya meliputi *pertama*, kemampuan *hiragana* kelas X IIS 1 sebelum memanfaatkan *memo ring note book* rendah, hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siswa, sebagian besar nilainya dibawah KKM yang memperoleh nilai rata-rata yakni 62.29 dengan standar deviasi sebesar 17.92.

Kedua, kemampuan *hiragana* kelas X IIS 1 pada *post-test* sangat tinggi, hal ini menunjukkan hasil belajar siswa sebagian besar nilainya di atas KKM, dengan rata-rata 82.14 dan standar deviasi 11.78. Kemudian terjadi peningkatan hasil *post-test* pada masing-masing indikator, dibandingkan hasil *pre-test*, yaitu rata-rata indikator 1 pada *pre-test* 66.29, sedangkan pada *post-test* 93.14. Rata-rata indikator 2 pada *pre-test* 73.71, sedangkan pada *post-test* 84.57. Rata-rata indikator 3 pada *pre-test* 58.86, sementara pada *post-test* 77.14. Lalu pada indikator 4 nilai *pre-test* yaitu 49.71, *post-test* 74.29.

Ketiga, penggunaan media *memo ring note book* efektif digunakan dalam pembelajaran *hiragana* pada siswa SMA. Hal ini dinyatakan oleh hasil uji hipotesis *paired sampel t-test* yang didapatkan ($0,000 < 0,05$), menunjukkan bahwa

penggunaan media *memo ring note book* terdapat efektivitas yang cukup signifikan dalam pembelajaran *hiragana*.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni, R., & Suciaty, P. (2021). An Analysis of Students' Hiragana Letters Mastery at Japanese For General Purpose Course of Universitas Negeri Padang. *2nd Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHES 2020)*, 24–29.
- Burhan, I., Afifah, N., & Sari, S. N. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Makassar: Insan Cendekia Mandiri.
- Fadilah, A., & Rahmalina, R. (2022). Efektivitas media flash card terhadap penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa SMA di kota Padang Panjang. *Omiyage: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 5(1), 56–66.
- Kurniah, S. (2013). Faktor Kesulitan Belajar Huruf Hiragana Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pekalongan. *Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Universitas Negeri Semarang*.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Deepublish.
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Parepare: CV. Pilar Nusantara.
- Rachmawati, L. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran “Hiramaru”(Puzzle Hiragana) Untuk Mempelajari Huruf Hiragana. *HIKARI*, 5(2), 771–779.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudjianto, & Dahidi, A. (2018). *Pengantar Lingustik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, D. (2011). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sutedi, D. (2018). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang (Panduan bagi Guru dan Calon guru dalam meneliti Bahasa Jepang dan Pengajarannya)*. Bandung: Humaniora.